

**PENGARUH KOMITMEN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PERAWATAN
DAN PERBAIKAN PERALATAN LISTRIK RUMAH TANGGA
JURUSAN LISTRIK KELAS 1 DI SMKN 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

RIKO SAPUTRA

65475/2005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : Pengaruh Komitmen Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan
Listrik Rumah Tangga Jurusan Listrik Kelas 1 di SMK N 5
Padang**

**Nama : Riko Saputra
NIM/BP : 65475/2005
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Padang, 29 Juli 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Daman Suswanto, M.Pd	1.
Sekretaris : Oriza Candra, ST, MT	2.
Anggota : Drs. Amran Gambut, M.A	3
Anggota : Drs. Bustamam	4
Anggota : Ali Basrah Pulungan, ST, MT	5

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pengaruh Komitmen Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan Peralatan
Listrik Rumah Tangga Jurusan Listrik Kelas 1 di SMK N
5 Padang.**

Nama : Riko Saputra

NIM/BP : 65475/2005

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Jurusan : Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Daman Suswanto, M.Pd
NIP. 19481124 197803 1 001**

**Oriza Candra, ST, MT
NIP. 19721111 199903 1002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Drs. Aswardi, MT
NIP. 19590221 198503 1 014**

ABSTRAK

Riko Saputra. NIM : 65475 **Pengaruh Komitmen Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga Jurusan Listrik Kelas 1 di SMK N 5 Padang**. Skripsi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Pembimbing :
1. Drs. Daman Suswanto
2. Oriza Candra, ST, MT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen siswa dalam belajar dan untuk mengetahui pengaruh antara komitmen belajar (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga (Y) jurusan listrik kelas 1 di SMK N 5 Padang.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, yaitu bertujuan untuk mengetahui suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 jurusan listrik di SMK N 5 Padang tahun ajaran 2010/2011 yang telah menyelesaikan mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga dan terdaftar pada semester Juli-Desember 2010 yang berjumlah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah komitmen belajar (X) yang merupakan variabel bebas dan hasil belajar mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga (Y) yang merupakan variabel terikat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) mengenai komitmen belajar. Untuk menguji validitas angket digunakan teknik *Korelasi Product moment* dan untuk reliabilitas digunakan rumus *Alpha*. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket tersebut dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan analisa data pada uji coba instrumen, maka diperoleh data dari 48 item pernyataan pada variabel komitmen belajar, terdapat 11 buah item yang gugur atau tidak valid dan sisanya sebanyak 37 item bisa digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data yang dilakukan 26,67% siswa memiliki tingkat komitmen belajar yang sangat tinggi, 23,33% siswa memiliki tingkat komitmen belajar yang tinggi, 30% siswa memiliki tingkat komitmen belajar sedang, 10% siswa memiliki tingkat komitmen belajar rendah dan 10% siswa memiliki tingkat komitmen belajar sangat rendah.

Sementara dari deskripsi data hasil belajar Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga 16,67% siswa mendapat hasil belajar dengan kategori sangat tinggi, 10% siswa mendapat hasil belajar dengan kategori tinggi, 30% siswa mendapat hasil belajar dengan kategori sedang, 20% siswa mendapat hasil belajar dengan kategori rendah, 23,33% siswa mendapat hasil belajar dengan kategori sangat rendah. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Dari hasil analisis korelasi antara komitmen belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga diperoleh nilai r_s sebesar 0,489 dan untuk uji signifikansi dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,966 > 1,701$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga siswa jurusan listrik kelas 1 di SMK N 5 Padang tahun ajaran 2010/2011. Komitmen belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga dengan Koefisien determinan (KP) sebesar 23,91%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komitmen Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga Jurusan Listrik Kelas 1 Di SMK Negeri 5 Padang”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Shalawat beserta salam tidak lupa juga penulis haturakan kepada junjungan umat islam yakni nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat-Nya dari alam kegelapan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Aswardi, M.T, Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Daman Suswanto, M.Pd, Dosen pembimbing I.
4. Bapak Oriza Candra, ST, MT, Dosen pembimbing II
5. Teristimewa untuk orang tua beserta keluarga, terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu menyertai penulis.
6. Rekan – rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Komitmen Belajar Siswa.....	8
2. Hasil Belajar.....	17
B. Penelitian Relevan.....	24

C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Variabel dan Data.....	28
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	28
E. Uji Coba Instrumen.....	31
F. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	39
B. Tingkat Kecendrungan Variabel Penelitian.....	43
C. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Persyaratan Analisis.....	47
2. Pengujian Hipotesis.....	50
D. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	26
2. Histogram Komitmen Belajar Siswa.....	41
3. Histogram Hasil Belajar P3LRT.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Absensi Siswa SMK N 5 Padang kelas 1 Jurusan Listrik pada Mata Pelajaran P3LRT.....	3
2. Daftar Skor Jawaban Angket.....	29
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	30
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	37
5. Rangkuman Hasil Pengolahan Data Komitmen Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y).....	39
6. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Komitmen Belajar Siswa (X)....	40
7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y).....	42
8. Tingkat Kecendrungan Variabel Komitmen Belajar.....	44
9. Tingkat Kecendrungan Variabel Hasil Belajar	47
10. Rangkuman uji Normalitas Variabel data Komitmen Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y)	48
11. Hasil Analisis Korelasi.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Angket Uji Coba	57
2. Data Mentah Uji Coba Instrumen Komitmen Belajar.....	60
3. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Komitmen Belajar	61
4. Hasil Uji Validitas Angket.....	62
5. Rekapitulasi Data Penelitian Komitmen Belajar (X).....	66
6. Tabulasi Data.....	67
7. Perhitungan Koefisien Korelasi.....	69
8. Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian.....	74
9. Uji Linearitas Data.....	79
10. Hasil Uji Hipotesis.....	84
11. Tabel Chi Kuadrat.....	86
12. Tabel r product moment.....	87
13. Tabel t.....	88
14. Tabel F.....	89
15. Tabel Z.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang semakin cepat dan semakin canggih, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) dengan produktifitas dan efektifitas kerja yang tinggi. Menurut Emil Salim (2000 : 315) SDM yang berkualitas adalah menghasilkan keluaran (output) dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan teknologi di topang oleh modal fisik, finansial prasarana yang memadai.

Kualitas SDM ditentukan oleh proses pendidikan untuk melatih siswa mengembangkan kreatifitas dan sikap agar mampu meningkatkan keterampilan dalam menganalisa dan berfikir logis untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan juga lancar mengemukakan ide-ide dalam mencari penyelesaian masalah secara praktis.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu usaha dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan, baik dalam jalur formal maupun dalam jalur non formal, dimana jalur formal itu dimulai dari tingkat pendidikan dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai tingkat perguruan tinggi. Sedangkan jalur non formal itu seperti pusat-pusat bimbingan belajar, tempat-tempat les dan lain-lain. Salah satu bentuk nyata proses pembelajaran di sekolah adalah terlihat pada kemampuan

dan hasil belajar siswa pada setiap tingkat pendidikan . Kemampuan yang baik dicerminkan dengan nilai yang baik.

Salah satu bentuk pendidikan tingkat menengah yang diharapkan dapat menyediakan tenaga terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan SMK adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk memenuhi dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu merintis karir, mampu berkompetesi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun akan datang, dan menyiapkan tamatan agar menjadi orang yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan itu antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas dan kuantitas guru, penyempurnaan metode pengajaran, penyempurnaan media pengajaran dan sumber belajar lainnya. Walaupun pemerintah telah meningkatkan mutu pendidikan, namun kenyataan dilapangan masih rendah mutu pendidikan di sekolah, karena dengan peningkatan mutu yang diupayakan pemerintah di atas belumlah lengkap tanpa adanya upaya dari peserta didik itu sendiri, misalnya saja dengan motivasi belajar, minat belajar serta komitmen belajar siswa. Sebagai contoh dapat dilihat dari nilai P3LRT(Perawatan dan Perbaikan Peralatan Rumah Tangga) di SMK N 5 Padang.Terlihat dari nilai siswa pada ujian semester satu mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Rumah Tangga di SMK N 5 Padang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2010/2011, dimana nilai dari 30 orang siswa untuk mata pelajaran

Perawatan dan Perbaikan Peralatan Rumah Tangga siswanya rendah yaitu rata-rata 63,33. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70,00. Berdasarkan KKM, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran P3LRT di SMK N 5 Padang adalah rendah.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMK N 5 Padang kelas 1L2 Jurusan Listrik dalam mata pelajaran P3LRT, penulis dapat mengamati rendahnya komitmen belajar siswa. Hal ini juga terlihat dari tingkat kehadiran siswa SMK N 5 Padang pada tabel dibawah ini :

Table 1. Absensi Siswa SMK N 5 Padang Kelas 1L2 Jurusan Listrik pada Mata Pelajaran P3LRT TA 2010/2011

Bulan	Jumlah Siswa	Minggu Belajar	Tk Kehadiran (%)
Juli	30	2	76,67
Agustus	30	4	60
September	30	4	63,33
Oktober	30	4	66,67
November	30	4	56,67
Desember	30	2	80

Sumber : Guru mata pelajaran P3LRT di SMK N 5 Padang

Tingkat kehadiran = $\frac{\text{Jumlah absensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah absensi siswa dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember selalu berfluktuasi atau mengalami pasang surut, ini menggambarkan tidak konsistennya siswa dengan belajarnya

karena rendahnya komitmen belajar siswa yang ditandai dengan tingginya tingkat absensi siswa.

Selain dari pada itu, dari hasil observasi awal yang didapat bahwa melihat penyebab dari rendah atau belum mencapai KKM karena kurangnya sarana dan prasarana, disiplin siswa, buku-buku pendukung untuk belajar serta komitmen belajar siswa. Diantara sarana yang kurang yaitunya alat praktikum. Alat praktikum yang digunakan diantaranya : multimeter, osciloskop dan voltmeter. Yang mana osciloskop yang ada hanya 4 buah, voltmeter 6 buah, solder 10 buah dan multimeter 8 bh yang dipakai oleh 30 siswa untuk setiap kali praktikum. Nominal alat yang seharusnya tersedia adalah 1 alat untuk satu orang siswa.

Komitmen belajar siswa yaitu kecenderungan dalam diri siswa untuk merasa aktif dengan penuh rasa tanggung jawab. Menurut Sutjibto (1999:89) mengatakan bahwa: "komitmen siswa merupakan kesungguhan yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab terhadap pekerjaan pokoknya.

Namun data yang diperoleh di SMK N 5 Padang, bahwa komitmen siswa dalam belajar masih kurang terutama dalam mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga. Hal ini tampak dari kurangnya perhatian dan keinginan siswa untuk belajar, cara belajar siswa yang kurang disiplin dan datang ke sekolah yang sering terlambat, tidak mempunyai catatan yang rapi dan teratur serta kurangnya kesiapan mental siswa dalam belajar. Dalam mengerjakan tugas dari guru tidak semua siswa

yang dapat menyelesaikannya. Ini disebabkan siswa tersebut mengalami masalah dalam mengerjakannya.

Contoh lain dari rendahnya komitmen yang dimiliki siswa untuk belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa seperti : selalu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ulangan Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga, kurang memperhatikan guru pada waktu guru menerangkan pelajaran sehingga siswa tidak bisa menjawab disaat guru menanyakan kembali materi tersebut, siswa mengerjakan PR (pekerjaan rumah) tidak sungguh-sungguh. Dan seringkali di kerjakan di sekolah tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap PR yang telah diberikan oleh guru, bahkan siswa suka keluar disaat pelajaran sedang berlangsung.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai nilai yang rendah masih belum memiliki komitmen untuk memperbaiki cara belajarnya. Hasil belajar yang rendah belum bisa memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi dan rajin. Rendahnya komitmen siswa dalam belajar juga dapat diketahui dari keinginan siswa untuk mengerjakan tugas rumah, rasa tidak percaya diri, dan rasa malas. Komitmen belajar siswa adalah suatu perasaan yang timbul dari dalam diri siswa yang tercermin berupa rasa percaya diri yang tinggi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, disiplin yang tinggi, dan selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam hal ini upaya guru untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar di kelas, menerapkan cara belajar aktif

terhadap siswa, dan berupaya mewujudkan suasana yang nyaman dalam kelas.

Bertitik tolak dari hasil dan pengamatan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana komitmen dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga di SMK N 5 Padang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komitmen Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga Jurusan Listrik Kelas 1 Di SMK N 5 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar P3LRT siswa yang belum mencapai KKM.
2. Kurangnya sarana dan prasarana
3. Kurangnya buku-buku pendukung belajar P3LRT
4. Rendahnya komitmen belajar siswa pada mata pelajaran P3LRT di SMK N 5 Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada masalah komitmen belajar siswa yang rendah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh komitmen belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga Jurusan Listrik kelas 1 di SMK N 5 Padang?”

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melihat dan mengungkapkan seberapa besar tingkat komitmen belajar siswa di SMK N 5 Padang dalam belajar.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara komitmen dalam belajar dengan hasil belajar P3LRT siswa di SMK N 5 Padang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan masukan/informasi :

1. Bagi guru yang mengajar P3LRT, agar dapat mengembangkan komitmen belajar siswa dalam belajar.
2. Pihak sekolah untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam meningkatkan mutu belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Komitmen belajar siswa

a. Pengertian komitmen belajar siswa

Komitmen secara harfiah berarti kemauan/keberpihakan seseorang untuk mematuhi sesuatu yang telah disepakati bersama. Sutjibto (1999:89) menyampaikan “Bahwa komitmen atau kesungguhan siswa dalam melaksanakan kewajiban pokok akan membuat dan membantu guru memberikan perhatian sepenuhnya pada siswa terhadap kewajibannya”.

Sahertian (1994:43) mengatakan “Bahwa orang yang memiliki komitmen yang tinggi untuk belajar, biasanya menunjukkan loyalitas dan kemampuan profesionalnya, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki komitmen dalam belajar, dedikasi dan loyalitas tidak akan terlihat atau muncul”.

Untuk memperoleh komitmen dalam belajar tersebut, maka siswa harus memiliki keinginan untuk berhasil terlebih dahulu. Karena dalam proses belajar mengajar akan ditemukan adanya reaksi yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik dan menyenangi topik-topik pelajaran yang baru diperkenalkan kepadanya, adapula yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah, adalagi yang benar-benar menolak untuk belajar,

tidak jarang kita temukan siswa bolos, sering minta izin keluar, mengganggu teman, ribut dan sebagainya.

Terjadinya perbedaan reaksi atau aktivitas belajar seperti yang digambarkan di atas disebabkan oleh perbedaan motivasi dari siswa, karena motivasi itu merupakan suatu hal yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Mc.Clland dalam djiwandono (1989:158) “Motivasi berprestasi merupakan ambisi dalam situasi yang wajar yang dapat dihubungkan dengan tujuan untuk mencapai prestasi”. Selanjutnya Mc.Donald yang dikutip oleh Sardiman (2004:73) menyatakan “Bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah ambisi atau dorongan dari dalam diri siswa yang mampu mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang optimal. Seseorang yang bermotivasi kuat untuk belajar rela berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan belajar.

Motivasi seseorang dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Menurut Weiner yang dikutip oleh Djiwandono (1989 :161) mengungkap “Bahwa siswa yang bermotivasi berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lama dari pada siswa yang kurang tinggi

motivasi untuk berprestasi, bahkan sesudah mengalami kegagalan dan menghubungkan kegagalan dengan tidak atau kurang berusaha”. Pendeknya siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan untuk sukses dan jika mereka gagal mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai mereka sukses.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa bekal motivasi akan menumbuhkan keinginan siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, maka untuk mengetahui apakah seseorang itu termotivasi atau tidak dapat kita ketahui dengan melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukannya. Sehingga siswa yang termotivasi untuk belajar pada akhirnya akan melahirkan komitmen siswa untuk belajar.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal selain menentukan seberapa jauh kemampuan dan penguasaan terhadap tugas pokoknya, juga ditentukan seberapa besar tingkat kepatuhan pribadi yang bersangkutan melaksanakan pekerjaan atau tugasnya secara baik, dengan artian bahwa keberhasilan siswa ditentukan dari seberapa kuat komitmen yang dimilikinya untuk belajar dan dapat mempengaruhi tingkat kinerjanya.

Schatz dan Scatz (1995) mengatakan “Bahwa komitmen merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap orang dalam menggeluti profesinya”. Tanpa ada suatu komitmen tugas-tugas yang diberikan

kepadanya sukar untuk terlaksana dengan baik. Komitmen yang tinggi terhadap tugas menjadi motivasi untuk melakukan sesuatu dengan keikhlasan.

Komitmen dalam mengikuti pelajaran P3LRT adalah : perjanjian seseorang dengan dirinya untuk belajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik rumah tangga. Dalam hal ini adalah belajar sehingga menghasilkan prestasi atau keberhasilan yang tinggi. Siswa yang memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi mempunyai disiplin yang tinggi, melaksanakan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya, tidak mudah menyerah terhadap tugas yang sulit sekalipun.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen belajar, faktor-faktor tersebut adalah :

1) Kepedulian

Kepedulian siswa dalam belajar di sekolah, seperti kepedulian mereka dalam menerima pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada mereka. Siswa yang memiliki komitmen yang tinggi dalam belajar biasanya mempunyai waktu belajar yang lebih banyak dari siswa lainnya. Ia mempunyai daya konsentrasi yang lebih tinggi saat belajar. Selalu mengerjakan tugas lebih cepat dari

waktunya atau tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

2) Belajar aktif

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam pikiran siswa. Sahertian (1994:44) mengemukakan “Bahwa komitmen merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan penuh rasa tanggung jawab”. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerjasama antar siswa sendiri. Belajar aktif adalah belajar yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sedangkan pendidik adalah fasilitator. Belajar aktif menurut Rosyada (2004:165) adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analitis dan sintesis.

Priyono (2006) mengemukakan:

“Belajar aktif adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna/ pengertian terhadap pengalaman dan informasi, yang dilakukan oleh si pembelajaran, bukan si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajaran sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung pada guru/orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru”.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam pengertian belajar aktif, siswa dan guru sama-sama berperan untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna dimana selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif.

3) Tanggung Jawab

Seseorang yang tidak mengambil tanggung jawab tidak akan pernah belajar. Sahertian (1994:44) mengemukakan “Bahwa komitmen merupakan kecendrungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan penuh rasa tanggung jawab”. Di dalam tanggung jawab ada sejumlah media pembelajaran, seperti : resiko, kesulitan dan keberanian mental. Hal ini akan menyebabkan seseorang tumbuh dewasa. Orang yang pintar, cerdas dan terampil apabila tidak memiliki tanggung jawab tidak ada orang yang akan memanfaatkan keterampilannya tersebut. Untuk itulah seorang anak dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal perlu dilatih agar memiliki rasa tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah ”Keadaan wajib menanggung segala sesuatu kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb”. Menanggung segala akibatnya” (Sofiyah Ramdhani E.S, tahun 2002 halaman 555). Berdasarkan pendapat Ramdhani tersebut diatas maka tanggung jawab dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa memberikan beban dan rasa memiliki dan

terhadap tugas-tugas yang telah diberikan dan apabila tidak melaksanakannya ada resiko yang harus diterimanya.

Seseorang yang memiliki komitmen belajar baik akan menunjukkan cirri-ciri tertentu sebagaimana diungkapkan Hermans (1997:97) sebagai berikut: Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dan berhasrat berprestasi tinggi, menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang walaupun tidak berada diatas taraf kemampuannya.
- b) Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri serta menyelesaikan masalah sendiri tanpa harus dibantu dengan orang lain.
- c) Keinginan yang kuat untuk maju dan mencari taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang telah dicapai sebelumnya.
- d) Selalu menyusun rencana yang berorientasi kedepan. Kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.
- e) Selalu menginginkan prestasi yang nyata dan selalu ulet dalam belajar walaupun banyak tantangan.

4) Keikhlasan

Keikhlasan adalah sikap dan perbuatan yang didasari ketulusan hati dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Adakah siswa ikhlas dalam mengerjakan tugas dari guru atau cuma karena terpaksa.

5) Bekerja keras

Adakah siswa berusaha sendiri untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi saat belajar. Setiap manusia mempunyai cita-cita atau inspirasi tertentu dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Cita-cita atau aspirasi ini senantiasa ia kejar dan

diperjuangkan, meskipun rintangan yang diterima sangat banyak dalam mengejar cita-cita dan aspirasi tersebut. Seseorang tetap berusaha semaksimal mungkin, bekerja keras dan terlihat bersemangat dalam menggapai cita-cita atau aspirasinya.

c. Pembagian komitmen belajar

Argyris dalam soetjibto,dkk (2002:126) membagi komitmen menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Komitmen internal, komitmen internal merupakan komitmen yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas, karena kepedulian dan loyalitas yang berdasarkan pada alasan dan motivasi yang dimilikinya. Contoh komitmen internal yaitu : disiplin, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Komitmen eksternal, merupakan komitmen yang dibentuk oleh lingkungan. Komitmen ini muncul karena adanya tuntutan terhadap penyelenggaraan tugas dan kepedulian yang harus diselesaikan oleh para siswa, peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan timbulnya komitmen ini, karena belum adanya suatu kepedulian individual atas tugas yang diberikan. Contoh komitmen eksternal yaitu : memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tidak disiplin.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen siswa untuk belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, komitmen siswa dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar. Siswa yang memiliki komitmen yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar dapat menyelesaikan suatu tugas dengan penuh tanggung jawab, karena adanya motivasi atau dorongan yang kuat dari dalam dirinya, sementara komitmen yang berasal dari luar biasanya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Sahertian (1994:44) mengemukakan “Bahwa komitmen merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan penuh rasa tanggung jawab”. Seseorang yang terlibat aktif dalam suatu kegiatan, harus sanggup menetapkan keputusan untuk dirinya sendiri dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan kesungguhan hati dan rasa tanggung jawab. Karena komitmen merupakan suatu keputusan atau perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan, maka seseorang yang telah memiliki suatu komitmen maka ia tidak ragu-ragu dalam menentukan sikap dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil tersebut.

Arikunto (1988:165) mengartikan “Komitmen bukan sekedar keterlibatan saja”. “Komitmen adalah kesediaan seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan dengan tanggung jawab yang tinggi”. Secara alamiah semua orang memiliki komitmen. Bedanya ada orang yang mempunyai komitmen tinggi dan adapula orang yang tingkat komitmennya rendah. Hal ini ditentukan oleh tingkat perkembangan dan proses kejiwaan seseorang secara alamiah.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki komitmen yang tinggi untuk belajar mempunyai loyalitas yang tinggi, kepatuhan, rasa hormat, dan menunjukkan kemampuannya, serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk keberhasilan pendidikannya.

2. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Sudjana (2001:22) :

“Hasil belajar adalah kemampuan– kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang berupa aspek kognitif yang berkenaan hasil belajar intelektual kemampuan siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.”

Untuk membuat keputusan mengenai prestasi individu diperlukan banyak keterangan yang relevan. Keterangan–keterangan itu dapat di peroleh dengan pengukuran menggunakan alat–alat ukur yang disebut tes. Purwanto (1991:7) berpendapat bahwa “hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian”. Adapun tujuan penilaian, menurut Arikunto (1997:7) adalah “untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang di gunakan dalam pembelajaran telah sesuai”.

Dari hasil evaluasi tersebut didapat berupa data kuantitatif, yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik rumah tangga. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan hasil peserta didik perlu diolah menjadi skor masak.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dimana ketiga kemampuan ini diperoleh melalui suatu proses pembelajaran dalam arti bahwa kemampuan pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yang mendapat perhatian besar adalah pencapaian iklim pembangunan yang kondusif bagi terlaksananya kurikulum yang fleksibel sesuai potensi sekolah. Kurikulum itu adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sedangkan secara khusus, tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum.

Jadi tujuan dari KTSP adalah agar dapat meningkatkan mutu lulusan siswa disertai dengan kepedulian berbagai pihak, baik pihak sekolah maupun masyarakat untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum tersebut. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara

garis besar membaginya menjadi 3 ranah, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut Sudjana (2002:22) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.
3. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan gerakan reflek, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ke3 ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa, setelah melalui proses belajar yaitu siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa.

Jadi seseorang atau individu dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan sikap dalam diri orang tersebut yang didapat melalui latihan dan pengalaman. Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang ditetapkan itu tercapai terutama dalam mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga, dengan tujuan sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran

yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan evaluasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemajuan belajar yang dicapai siswa pada setiap tingkatan sekolah tidaklah selalu sama, akan tetapi berada antara tingkatan yang satu dengan tingkatan yang lainnya, hal ini disebabkan oleh 2 faktor yang mempengaruhi belajar anak yaitu:

1. Faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri yang disebut dengan faktor individual antara lain faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebabkan antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.
3. Faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar setiap siswa menurut Team Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya (1993:35):

a. Faktor dalam diri siswa

1) Faktor Fisiologis

Faktor ini dapat dibedakan atas 2 macam kondisi yaitu kondisi fisik dan kondisi indera siswa. Kondisi fisik yang dimaksud disini adalah kondisi dimana siswa turut hadir pada saat mengikuti pelajaran, artinya pada saat siswa sedang lesu, mengantuk tentunya akan mempengaruhi proses belajarnya. Kondisi indera juga sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar anak. Panca indera merupakan pintu gerbang masuknya ilmu pengetahuan bagi siswa terutama penglihatan dan pendengaran. Guru sebagai pendidik seharusnya memperhatikan kondisi panca indera siswanya.

2) Faktor Psikologis

- a) Faktor bakat, bakat merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa yang dibawa sejak lahir dan merupakan sesuatu yang bersifat hereditas yang artinya bahwa bakat adalah suatu sifat yang diturunkan oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya. Jadi bakat merupakan kekuatan yang potensial didalam diri siswa untuk dapat dimanifestasikan yang mencukupi dan memadai.
- b) Faktor kecerdasan / intelegensi. Intelegensi merupakan bawaan dari lahir dan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan intelegensi dapat berkembang karena pembentukan dan pembimbingan dari lingkungan. Perkembangan intelegensi seseorang sebenarnya sudah ada sejak usia balita. Sejak anak lahir kedunia telah memiliki potensi-potensi tertentu yang selanjutnya dapat dikembangkan atau dipengaruhi oleh lingkungan. Untuk itu peranan orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anaknya sangatlah penting.
- c) Faktor motivasi, untuk lebih menggairahkan siswa belajar dengan baik maka perlu diberi rangsangan (motivasi) yang seimbang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (1990:70) mengatakan bahwa memberi motivasi kepada anak (siswa) berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

b. Faktor Luar Diri Siswa

- 1) Faktor lingkungan, faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi belajar siswa, hal ini dapat dipahami karena manusia selalu tergantung kepada manusia lainnya atau manusia dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan dan sebagainya.
- 2) Faktor instrumen, faktor ini mencakup faktor yang berada disekolah antara lain: kurikulum, sarana dan prasarana administrasi, manajemen, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa turut menentukan berhasil tidaknya siswa. Kurikulum yang digunakan oleh guru untuk kepentingan siswa disesuaikan dengan perkembangan pendidikan.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu keinginan dan kesungguhan siswa untuk mengerjakan sesuatu tugas dengan keikhlasan dan tanggung jawab. Hal ini lebih mengarah

pada komitmen siswa yaitu perjanjian siswa pada dirinya untuk mengerjakan sesuatu berdasarkan atas hati nuraninya dan bukan atas paksaan pihak manapun.

c. Kaitan antara komitmen belajar dengan hasil belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar, dapat dilihat dari hasil belajarnya, dan hal itu juga ditentukan oleh tingkat komitmennya untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar. Komitmen merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap orang dalam melaksanakan setiap kegiatan. Tanpa komitmen, tugas-tugas yang diberikan kepadanya sulit terlaksana dengan baik.

Selanjutnya komitmen juga merupakan suatu keputusan atau perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan. Seseorang yang memiliki komitmen terhadap tugas, tidak akan memiliki keragu-raguan dalam menentukan sikap dan siap untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan keberhasilan pendidikan, untuk itu dituntut memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu berhasil dalam setiap kegiatannya. Dengan demikian, komitmen diperkirakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa tersebut.

3. Komitmen Belajar dalam Pembelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga.

Komitmen belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Komitmen belajar siswa yang tinggi akan dapat mendorong siswa meraih hasil belajar yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat komitmen belajar siswa di pembelajaran antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda, dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Komitmen belajar yang dimaksud dalam pembelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga ini adalah komitmen yang dilakukan/dilaksanakan oleh para siswa pada saat mengikuti pembelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga, baik pada pembelajaran teori, praktek, ujian mid semester dan ujian semester:

a. Komitmen pada saat belajar teori Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga

Siswa harus memperlihatkan keaktifan, kepatuhan, ketaatan, dan tanggung jawabnya pada saat pembelajaran dimulai. Artinya seorang siswa dikatakan komitmen jika ia mengikuti pembelajaran dengan baik, selalu aktif masuk sekolah, tidak terlambat, tidak membolos, menggunakan pakaian yang sopan, tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan guru serta bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dilaksanakan.

b. Komitmen pada saat praktikum Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga

Pada saat siswa melakukan praktikum di labor, ada beberapa peraturan yang harus di patuhi oleh siswa diantaranya, memakai baju praktikum, datang 5 menit sebelum praktikum dimulai, mempelajari bahan kegiatan praktikum sebelum praktikum dimulai, menggunakan alat-alat dan bahan praktikum sesuai dengan izin dari guru praktikum, mengumpulkan laporan praktikum dan membersihkan ruangan setelah praktikum selesai sebagai bentuk tanggung jawab siswa dalam praktikum.

c. Komitmen pada saat ujian Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga

Komitmen pada saat ujian Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga adalah siswa harus menjawab soal ujian sendiri tidak boleh melihat kertas ujian temannya, tidak boleh ribut, menyiapkan perlengkapan untuk ujian seperti pena, pensil, kalkulator, penghapus.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti:

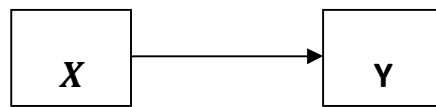
- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Handayani (2004) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen berprestasi sebesar 26,9% terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 batipuh.
- 2) Penelitian oleh Sesmarita tahun 2004 yang berjudul kontribusi komitmen dan insentif terhadap disiplin kerja pegawai universitas negeri padang. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen dan insentif terhadap disiplin kerja pegawai universitas negeri padang sebesar 25%.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka adalah konsep untuk mengungkapkan keterikatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batas dan rumusan masalah. Dalam penelitian ini penulis akan mengungkapkan hubungan antara komitmen belajar siswa dalam belajar dengan hasil belajar P3LRT siswa SMK N 5 Padang.

Kesuksesan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya sangat ditentukan oleh tingkat komitmennya. Komitmen dapat menggambarkan kemampuan siswa untuk menghadapi kesulitan terutama dalam belajar. Dengan komitmen untuk berhasil yang tinggi dapat diatasi semua hambatan atau rintangan yang berkaitan dengan proses belajar atau masalah belajar. Disisi lain cara belajar merupakan sesuatu yang berpengaruh juga terhadap hasil belajar karena dengan cara belajar yang menyenangkan serta semangat dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang baik, karena semakin tinggi komitmen seseorang untuk berhasil maka ia bisa mengatasi semua kesulitan yang ia alami atau ia temukan selama belajar. Dengan komitmen untuk berhasil yang tinggi diikuti dengan cara belajar yang baik dan menyenangkan maka dapat diramalkan seseorang akan dapat mengatasi masalah yang ada.

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat sejauhmana nanti komitmen belajar mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Kemudian bagaimana cara belajar siswa yang berkomitmen untuk berhasil tersebut agar hasil belajarnya sesuai dengan yang ditargetkan. Sehingga nantinya komitmen siswa untuk berhasil tersebut bisa digunakan untuk masa depan siswa itu sendiri. dan bisa menghasilkan siswa-siswa yang memiliki komitmen terhadap dirinya sendiri serta siswa-siswa yang berprestasi tinggi.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Dimana : X : Komitmen Belajar

Y: Hasil Belajar

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui suatu analisis. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga Jurusan Listrik Kelas 1 di SMK N 5 Padang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga Jurusan Listrik Kelas 1 di SMK N 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Komitmen belajar yang dimiliki siswa kelas 1 (satu) jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang 26,67% siswa memiliki tingkat komitmen belajar yang sangat tinggi, 23,33% siswa memiliki tingkat komitmen belajar yang tinggi, 30% siswa memiliki tingkat komitmen belajar sedang, 10% siswa memiliki tingkat komitmen belajar rendah dan 10% siswa memiliki tingkat komitmen belajar sangat rendah.

Jadi tingkat komitmen belajar siswa termasuk dalam kategori sedang yang berjumlah 30%.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan didapat koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,489$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,966 > 1,701$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada taraf signifikansi 5%, terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 23,91% antara komitmen belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran P3LRT jurusan listrik kelas 1 di SMK N 5 Padang .

B. Saran

1. Bagi siswa jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang agar dapat lebih meningkatkan komitmen belajar dan lebih serius dalam belajar.
2. Bagi Guru yang mengajar di SMK Negeri 5 Padang diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan komitmen siswa untuk belajar.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini kedepannya, diharapkan untuk dapat melihat kecendrungan pengaruh komitmen belajar siswa terhadap tingkat prestasi siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
Dikti
- Harahap, Nasrun dkk. 1989. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan
Bintang
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Bandung: PT Remaja
Rosda Karya.
- . (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan
Praktis*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun
2006 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan
Dasar Dan Menengah*.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti
Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan. (2008). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto M Ngalim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Sahertian, Pret A. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Ardi Offset
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta, cv.
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:
Bumi aksara.